

**PENGEMBANGAN MUBALIG HIJRAH DALAM REGENERASI  
KADER MUHAMMADIYAH: STUDI FENOMENOLOGI DI MA.  
MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Salva Kalimatın Sava**

**NIM. 18102030017**

**Pembimbing:**

**Ahmad Izudin, M.Si.**

**NIP. 19890912 201903 1 008**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-200/Un.02/DD/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MUBALIG HIJRAH DALAM REGENERASI KADER MUHAMMADIYAH: STUDI FENOMENOLOGI DI MA. MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALVA KALIMATIN SAVA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030017  
Telah diujikan pada : Selasa, 17 Januari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63d084fcaad2c3

Ketua Sidang

Ahmad Izudin, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 63d0f25f94883

Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 63c762076ee21

Penguji II

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED



Valid ID: 63d350911ac58

Yogyakarta, 17 Januari 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hji. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salva kalimatin Sava  
NIM : 18102030017  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengembangan Mubalig Hijrah dalam Regenerasi Kader Muhammadiyah: Studi Fenomenologi di MA. Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Yang menyatakan,



Salva Kalimatin Sava  
18102030017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Salva Kalimatina Sava  
NIM : 18102030017  
Judul Skripsi : Pengembangan Mubalig Hijrah dalam Regenerasi  
Kader Muhammadiyah: Studi Fenomenologi di  
MA. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Prodi,

Ahmad Izudin, M.Si.

NIP. 19890912 201903 1 008

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Peneliti mempersembahkan karya skripsi ini kepada:

### **Allah SWT**

Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,  
hanya kepada-Nya kami menyembah dan meminta pertolongan

### **Bapak dan Amah**

Aminudin Rifai dan Tarti Khusnul Khotimah

Terima kasih tak terhingga karena senantiasa mendoakan yang terbaik  
untuk anaknya

*Allahummaghfirlil waliwaalidayya warhamhumaa  
kamaa rabbayaanii shaghiiraa*

### **Kakak, Bulek, dan Adik-adik Sepupu**

Devan Velayati Falasefah

Aminatun Zuhriyah, Umi Fariyah Fidaroini, Anisatun Lathifah  
Zieda Fateh Az-Zubaier, Hana Khalisatun Naufa, Umar Attaqiy Mafaza  
Orang baik, terkasih, dan tersayang yang selalu menginspirasi

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

*“Indeed, with hardship [will be] ease”*

(Q.S. Al-Insyirah: 6)

*“I must get through it. Cuz it’ll pass, it’ll pass”*

(EXO – Been Through)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah SWT, sang Maha Pengasih yang tak pernah pilih kasih, Maha Penyayang sayangnya tak terbilang yang telah melimpahkan rahmat, taufik, inayah, serta memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengembangan Mubalig Hijrah dalam Regenerasi Kader Muhammadiyah: Studi Fenomenologi di MA. Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, suri tauladan sampai akhir zaman, yang selalu kita nantikan syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti.

Teriring doa kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan, dorongan, serta bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kerja keras dan darma baktinya mendapat limpahan pahala dari Allah SWT. Dan dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ahmad Izudin, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya dan penuh kesabaran membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi



5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D dan Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si. selaku dosen penguji yang telah bersedia menguji, memberikan saran, kritik, serta masukan dalam penulisan skripsi
6. Seluruh dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam yang begitu tulus dan ikhlas mendidik mahasiswanya
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam urusan administrasi maupun birokrasi
8. Seluruh guru dan staf Tata Usaha Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsih kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
9. Bapak Aminudin Rifai dan Amah Tarti Khusnul Khotimah yang begitu banyak memberikan kasih sayang, doa, dukungan, dan semangat dalam mengiringi langkah penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, melimpahkan keridhaan, *aamiin yaa rabbal 'alamin*
10. Seluruh keluarga Wonogiri dan Jogja yang penulis cintai dan sayangi
11. Sahabat dekat Mantunya Lisoman, seperhaluan, sepersambatan, seperhealingan, Isqi dan Epak yang senantiasa memberikan *support*, tempat mencurahkan segala perasaan baik suka dan duka. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini
12. Sahabat Perempuan Tangguh seperjuangan, Epak, Elfida, Nurul, Rista, Ivani yang selalu kebersamai dan saling membantu selama kuliah
13. Teman-teman MAK dan seluruh kawan angkatan 92 Genetrix Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah yang penulis sayangi. Terima



kasih atas jalinan pertemanan yang telah menginjak usia satu dekade ini

14. Seluruh kawan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018 yang telah memberikan banyak pengalaman luar biasa. Semoga kita semua bisa sukses di manapun berada
15. Seluruh kawan kelompok PPM 1 & 2 di PKH Jetis serta kelompok KKN 105 di Temanggung. Terima kasih atas pengalaman terjun di masyarakat
16. Seseorang dengan nomor punggung 1, 21, 12, 61, 4, 99, 10, 94, 88 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan inspirasi secara tidak langsung serta menjadi *moodbooster* di masa-masa jenuh saat mengerjakan skripsi
17. *Last but not least. I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting*

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca di manapun berada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 Januari 2023

Penulis



Salva Kalimatina Sava

18102030017

## ABSTRAK

Fenomena hijrah telah menjadi representasi identitas kelompok gerakan Islam transnasional dengan beberapa stigma negatif seperti radikal, ekstremis, konservatif, intoleran, dan fundamentalis. Program Mubalig Hijrah hadir sebagai fenomena sosial keagamaan yang mengisi kekosongan makna lain tentang hijrah di era modern dengan penggunaan terminologi lain dalam isu gerakan hijrah generasi milenial.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif MA. Mu'allimaat Muhammadiyah melaksanakan program Mubalig Hijrah dan mengetahui pengembangan program Mubalig Hijrah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun instrumen dalam pengumpulan data berasal dari hasil observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan *recording*, horizontalisasi, *cluster of meaning*, interpretasi data, dan penulisan laporan. Selanjutnya tahap validasi data yaitu dengan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motif MA. Mu'allimaat Muhammadiyah melaksanakan program Mubalig Hijrah adalah meneruskan pengabdian yang sudah lama dijalankan sejak Madrasah Mu'allimaat didirikan pada tahun 1918 dan untuk mencetak kader dalam mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah. Mubalig Hijrah juga menjadi wadah bagi siswi MA. Mu'allimaat Muhammadiyah untuk mewarnai metode dakwah dalam pengabdian masyarakat. Adapun pengembangan program Mubalig Hijrah meliputi pengembangan karakter siswi, penguatan ideologi keorganisasian, dan internalisasi modal sosial. Selanjutnya modal sosial pada program Mubalig Hijrah yaitu hubungan melalui jaringan sosial yang baik bersama pimpinan-pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah, pengurus TPA, dan masyarakat di lokasi Mubalig Hijrah yang dijaga dengan kepercayaan dan juga tata tertib yang berlaku. Implikasi hasil penelitian digunakan sebagai masukan bagi guru yang melanjutkan estafet kepanitiaan Mubalig Hijrah sehubungan dengan inovasi pelatihan, pendampingan bagi siswi pasif, dan perluasan jangkauan wilayah dakwah.

**Kata Kunci:** Gerakan Hijrah, Regenerasi Kader, Mubalig Hijrah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kajian Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MA. MU'ALLIMAAT MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA DAN MUBALIG HIJRAH.</b>	<b>20</b>
A. MA. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta .....	20
1. Gambaran Umum dan Letak Geografis.....	20
2. Sejarah Perkembangan .....	21
3. Visi, Misi, dan Tujuan.....	22
4. Program Unggulan dan Pengabdian Masyarakat .....	23
5. Struktur Kepengurusan.....	25
B. Mubalig Hijrah .....	27
1. Sekilas tentang Mubalig Hijrah.....	27

2. Profil dan Perkembangan Program .....	27
3. Struktur Kepanitiaan dan Pembagian Lokasi .....	29
<b>BAB III PENGEMBANGAN MUBALIG HIJRAH DALAM REGENERASI KADER MUHAMMADIYAH.....</b>	<b>31</b>
A. Program Mubalig Hijrah: Motif, Strategi, dan Sasaran.....	31
1. Motif Pelaksanaan Mubalig Hijrah .....	32
2. Strategi Program Mubalig Hijrah .....	35
3. Sasaran Program Mubalig Hijrah .....	43
B. Pengembangan Mubalig Hijrah: Pengembangan Karakter, Penguatan Ideologi, dan Internalisasi Modal Sosial .....	51
1. Pengembangan Karakter Siswi.....	51
2. Penguatan Nilai Ideologi Keorganisasian .....	52
3. Internalisasi Modal Sosial .....	54
C. Analisis Program Mubalig Hijrah: Kaitannya dengan Teori Pengembangan SDM dan Teori Modal Sosial .....	57
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Studi tentang gerakan hijrah selama ini selalu dikomodifikasikan terhadap kelompok gerakan Islam transnasional, khususnya Salafi. Bahkan kata “hijrah” sendiri telah menjadi representasi identitas kelompok tersebut.<sup>1</sup> Komodifikasi ini cenderung menyematkan gerakan hijrah Salafi dalam konotasi negatif. Beberapa stigma yang diluncurkan yaitu Salafi sebagai kelompok radikal, ekstremis, konservatif, intoleran, dan bahkan fundamentalis.<sup>2</sup> Ini menunjukkan bahwa istilah hijrah dalam perspektif terminologi keagamaan modern telah terkooptasi oleh kebisingan dan kemunculan kelompok-kelompok keagamaan yang menganggap kelompok lain di luar mereka menjustifikasi salah. Pemahaman yang demikian hanya akan menimbulkan masalah, karena klaim kebenaran dapat berbuntut pada sikap fanatik yang pelik untuk dikompromikan dengan ideologi lain.<sup>3</sup> Berdasarkan isu dan *trend* yang berkembang mengenai gerakan hijrah, riset ini mencoba untuk mengisi kekosongan makna lain tentang hijrah di era modern. Untuk itu, studi ini berupaya menghadirkan terminologi lain dalam isu gerakan hijrah generasi milenial.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fahrudin Yusuf, “Dakwah Simbolik Hijrah Dan Moderasi Islam di Media Online,” *Jurnal Aqlam*, 4.2 (2019), hal. 172.

<sup>2</sup> Alim Wahyudi, “Resistensi Masyarakat terhadap Kelompok Salafi (Studi pada Kelompok Salafi di Kota Tarakan Kalimantan Utara)” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019), hal. 6.

<sup>3</sup> Abdul Romnan dan Mintarti, “Toleransi Semu pada Relasi Kelompok Keagamaan dalam Islam,” in *Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX* (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2019), hal. 674.

Fenomena hijrah di Indonesia belakangan ini cukup populer terutama di lingkaran kelas menengah perkotaan, yaitu ditandai dengan hadirnya tokoh-tokoh publik yang berhijrah. Fenomena ini meruak seiring menjulangnya konservatisme agama, termasuk di ranah virtual atau dunia maya.<sup>4</sup> Dengan mengoptimalkan penerapan berdakwah menggunakan media sosial serta mengemas komunikasi sesuai *trend* kekinian, komunitas hijrah dapat menjaring pengikut kelompok muda milenial dari berbagai kelas sosial.<sup>5</sup> Di sisi lain, dalam penelitian Hamudy ditemukan adanya pemaknaan fenomena hijrah sebagai ikon agama yang sifatnya masih dangkal. Orang-orang menganggap hijrah sebagai sesuatu yang praktis, yakni sekadar mengubah penampilan fisik, gaya hidup, dan identitas diri, bukan pada sisi spiritualismenya. Misalnya pada wanita, menggunakan model pakaian dengan baju tertutup, kaus kaki, hijab panjang, dan niqab. Sedangkan pada laki-laki dengan memelihara janggut, berjubah, dan model celana yang menggantung di mata kaki. Kendati demikian, niat sekecil apapun untuk berhijrah tetap perlu diapresiasi dengan harapan orang-orang mau mempelajari Islam lebih dalam lagi secara perlahan. Sehingga tujuan untuk mendapat kebajikan dalam beragama dapat diperoleh, bukan sekadar dalam hal mengubah penampilan secara fisik saja.<sup>6</sup>

Perkembangan selanjutnya memunculkan fenomena hijrah di Indonesia yang semakin terorganisasi. Hal itu ditandai dengan

---

<sup>4</sup> Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta, *Tren Keberagaman Gerakan Hijrah Kontemporer*, 2021, hal. 1.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 21.

<sup>6</sup> Nurul Annisa Hamudy dan Moh. Ilham A. Hamudy, "Hijrah Movement in Indonesia: Shifting Concept and Implementation in Religiosity," *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4.2 (2020), hal. 144 <<https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.2.5784>>.

santernya komunitas-komunitas hijrah seperti Yuk Ngaji, Shift, Fast, dan masih banyak lagi. Setiap komunitas memiliki basis dan fokus dakwahnya masing-masing. Sebagai contoh pada komunitas Shift, dimana basis dakwahnya berada di Bandung dengan sasaran kalangan muda.<sup>7</sup> Namun sebagian besar dari anggota komunitas hijrah tidak mengantongi latar belakang keagamaan berbasis pesantren. Benih keilmuannya didapat dari internet sehingga meluncurkan stigma pembelajaran Islam yang bersifat instan.<sup>8</sup> Menurut Van Bruinessen yang dikutip oleh Wahid dalam jurnal, masifnya gerakan hijrah yang selalu dikomodifikasikan dengan gerakan transnasional dapat menurunkan otoritas keagamaan terutama dua organisasi masyarakat (ormas) Islam terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Contohnya, para aktivis dakwah Salafi dalam menanggapi masalah keagamaan tidak pernah merujuk pada fatwa yang diberikan oleh ormas Islam, melainkan menggunakan fatwa dari guru-guru mereka di Timur Tengah.<sup>9</sup>

Studi ini tidak memfokuskan pada komunitas hijrah, melainkan berusaha memahami pandangan lain mengenai hijrah dan dakwah dalam program kegiatan yang diinisiasi oleh Madrasah Aliyah (MA) Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Program yang dimaksud adalah Mubalig Hijrah, yaitu sebuah program pengabdian masyarakat dalam rangka dakwah *bil hal*. Konteks hijrah dalam program tersebut

---

<sup>7</sup> Abraham Zakky Zulhazmi dan Erma Priyanti, "Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40.2 (2020), hal. 169 <<https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6249>>.

<sup>8</sup> Didid Haryadi, "Otoritas Keagamaan Baru: Habitiasi dan Arena Dakwah Era Digital," *Islamic Insights Journal*, 2.2 (2020), hal. 70 <<https://doi.org/10.21776/ub.ij.2020.002.02.01>>.

<sup>9</sup> Din Wahid, "Kembali ke Konservatisme Islam Indonesia," *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 21.2 (2014), hal. 378 <<https://doi.org/10.15408/sdi.v21i2.1043>>.



adalah *hijrah makaniyah* yang diartikan sebagai kegiatan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain.<sup>10</sup> Implementasinya yaitu penerjunan siswi ke beberapa lokasi di DIY dan sekitarnya serta luar negeri untuk berperan sebagai Mubalig.

Mubalig Hijrah merupakan program wajib bagi siswi kelas XI yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada bulan Ramadhan selama 20 hari lamanya. Tujuan dari dilaksanakannya program Mubalig Hijrah yaitu sebagai wadah pengaplikasian ilmu dan *skill* siswi yang didapatkan sebelumnya untuk diamankan secara langsung di tengah masyarakat.<sup>11</sup> Dalam pelaksanaannya, Mubalig Hijrah didesain untuk menghasilkan *output* maupun *outcome*. Sebagaimana yang ditemukan oleh Hasanah dalam penelitiannya dengan judul “Pemberdayaan Siswi melalui Program Mubalighat Hijrah di Madrasah Aliyah Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta”, bahwasanya pelaksanaan Mubalig Hijrah memberikan manfaat bagi siswi. Hasil yang dicapai diantaranya mampu memperkaya wawasan ilmu dan pengalaman, mampu mengaplikasikan potensi yang dimiliki, melatih mental, serta mampu mengembangkan kemampuan berdakwah.<sup>12</sup> Dari pemaparan tersebut, maka peneliti menduga adanya modal sosial yang dikembangkan oleh MA. Mu’allimaat Muhammadiyah pada program Mubalig Hijrah, sehingga dapat memberikan dampak positif lain yang berhubungan dengan regenerasi kader Muhammadiyah.

---

<sup>10</sup> Siti Mahmudah Yanti, “Kata dan Makna Hijrah dalam Prespektif Generasi Milenial,” *INSUD: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2019), hal. 92.

<sup>11</sup> Sri Kurniati, *Modul Mubaligh Hijrah* (Yogyakarta: Madrasah Mu’allimin-Mu’allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2019), hal. 6.

<sup>12</sup> Nur Alfi Hasanah, “Pemberdayaan Siswi melalui Program Mubalighat Hijrah di Madrasah Aliyah Mu’allimaat Muhammadiyah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hal. 116.

Mubalig Hijrah yang dijalankan sejak berdirinya MA. Mu'allimaat pada tahun 1918 tentu telah banyak mengalami perkembangan dari banyak aspek. Hal ini menjadi daya tarik peneliti untuk melakukan studi lebih dalam terkait program tersebut. Latar belakang inilah yang melandasi peneliti untuk mengangkat judul penelitian "Pengembangan Mubalig Hijrah dalam Regenerasi Kader Muhammadiyah: Studi Fenomenologi di MA. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengapa MA. Mu'allimaat Muhammadiyah melaksanakan program Mubalig Hijrah?
2. Bagaimana pengembangan program Mubalig Hijrah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motif MA. Mu'allimaat Muhammadiyah melaksanakan program Mubalig Hijrah
2. Mendeskripsikan pengembangan program Mubalig Hijrah

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis diharapkan mampu mengisi kekosongan literatur tentang gerakan hijrah dan menjadi bahan kajian serta referensi untuk penelitian-penelitian sejenis terutama bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

2. Bagi peneliti: untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi permasalahan secara nyata
3. Bagi MA. Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta: sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program Mubalig Hijrah di periode selanjutnya

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan oleh peneliti sebagai tolak ukur untuk menunjukkan keaslian penelitian, yaitu dengan membandingkan beberapa literatur atau penelitian terdahulu yang relevan. Dari hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan tiga jurnal dan dua skripsi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Sejauh penelusuran studi literatur yang telah dihimpun, peneliti dapat memetakan kecenderungan studi-studi tersebut menjadi beberapa aspek penting sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Area Studi Literatur

Bentuk Riset	Aspek Riset	Model Pengembangan Penelitian
Jurnal	Fenomena gerakan hijrah sebagai sebuah tren komunal	Topik yang hangat diperbincangkan menyoal gerakan hijrah sebagai tren komunal sehingga dapat menggambarkan tentang fenomena tersebut mendapat perhatian publik. Tercatat gejala munculnya tren hijrah di Indonesia sejak tahun 1980an. Masifikasi gerakan hijrah terjadi pada tahun 2015 melalui komunitas-

		komunitas dakwah dengan pendekatan modern. Peningkatan gerakan hijrah memunculkan simpangan tren berupa hilangnya makna substansi awal dari “hijrah” itu sendiri. <sup>13</sup>
Jurnal	Paradigma gerakan hijrah generasi muslim milenial	Motif gerakan sosial berbasis keagamaan telah menjadi fenomena baru di Indonesia. Implementasi gerakan hijrah dilakukan melalui media sosial, yang kemudian memunculkan wacana mengenai konstruksi identitas dan pemingkiaan kultural dengan makna hijrah yang baru. <sup>14</sup>
Jurnal	Model gerakan sosial dalam gerakan hijrah	Pola gerakan hijrah lebih pas ditempatkan pada tipologi artikulasi gerakan sosial berbasis religiositas. Alasannya karena gagasan gerakan tersebut didasari oleh aksi religiositas para aktivis sebagai respon atas keadaan sosial dan spiritual kelompok muda. <sup>15</sup>
Skripsi	Analisis target	Pendekatan yang dilakukan secara

<sup>13</sup> Agnia Addini, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim sebagai Mode Sosial,” *Journal of Islamic Civilization*, 1.2 (2019), hal. 109 <<https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>>.

<sup>14</sup> Mila Nabila Zahara, Dadan Wildan, dan Siti Komariah, “Hijrah Movement: Millennial Muslim Identity Seeking in the Digital Era,” *IJSED: Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2.1 (2020), hal. 58.

<sup>15</sup> Sahran Saputra et al., “Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu),” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12.1 (2020), hal. 23 <<https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i1.15009>>.

	dan strategi rekrutmen komunitas gerakan hijrah	khusus fokus pada sudut pandang pengorganisasian sumber daya dalam gerakan sosial. Target komunitas gerakan hijrah yang menysasar pada kalangan muda membuat strategi <i>public mediated</i> menjadi yang paling dominan dipakai karena media sosial sudah menjadi bagian dari aktivitas mereka. <sup>16</sup>
Skripsi	Efektivitas grup chat daring sebagai media pengamalan gerakan hijrah	Grup chat daring dimanfaatkan sebagai forum diskusi komunitas gerakan hijrah untuk menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam. Selain berperan sebagai media komunikasi, juga berperan sebagai media dakwah, interaksi sosial, hiburan, informasi, dan kreativitas. Penggunaan media sosial dapat dikatakan berjalan efektif serta memberi dampak perubahan yang positif. <sup>17</sup>

Berkaca pada studi yang ada, tren hijrah lahir karena semakin beragamnya popularitas paham Islam, kemunculan komunitas-komunitas hijrah dan tokoh terkenal yang berhijrah, kemudahan penggunaan media sosial dalam berdakwah, serta topik dan pembawaan dakwah yang disesuaikan dengan pergaulan kalangan

---

<sup>16</sup> Ramadhania, "Hijrah sebagai Gerakan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Ghuroba Youth Crew)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 83.

<sup>17</sup> Eka Septa Dini, "Peran Media Sosial WhatsApp dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah di Kalangan Remaja (Studi Kasus WhatsApp Grup Amani Shalihatunnisa)" (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021), hal. 92.

muda. Kesamaan penelitian ini dengan kelima literatur yang telah disebutkan sebelumnya mengacu pada gerakan hijrah oleh kalangan muda. Perbedaannya terletak pada pemaknaan kata hijrah yang digunakan, dimana peneliti menggunakan terminologi lain dalam isu gerakan hijrah generasi milenial. Kelima literatur tersebut mendefinisikan sebagai *hijrah maknawiyah* (berpindah menuju ketaatan kepada Allah SWT), sedangkan penelitian ini mendefinisikan sebagai *hijrah makaniyah* (berpindah dari satu ke tempat lain). Dari kelima literatur tersebut juga dapat diketahui bahwa ternyata apa yang selama ini diyakini tentang gerakan hijrah yang terkodifikasi negatif karena kelompok-kelompok tertentu membuat kebisingan atau kontestasi keagamaan itu tidak dibenarkan. Untuk itu, sebagai upaya menepis anggapan negatif makna hijrah, penelitian ini mencoba mengisi kekosongan ide tentang pemaknaan terma baru gerakan hijrah.

## **F. Kajian Teori**

Penulis menggunakan teori ini sebagai acuan atau dasar pijakan untuk melakukan analisis penelitian, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Hakikat SDM yaitu sebagai aktor, pelaksana, dan pengelola yang berperan dalam mengontrol jalannya organisasi/perusahaan/badan yang bersangkutan lainnya. SDM dapat dikatakan sebagai potensi utama yang mampu mengorganisasikan dirinya sendiri maupun mengorganisasikan potensi di sekitarnya untuk mencapai tatanan yang seimbang. Kesuksesan suatu organisasi ditentukan oleh kualitas SDM di dalamnya. Seberapapun banyak SDM yang masuk di suatu

organisasi, namun jika kualitas orang-orangnya rendah, maka organisasi tidak dapat berjalan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian serius dari pemerintah maupun kalangan swasta perihal pengembangan SDM.<sup>18</sup>

Yusuf dalam modul yang berjudul “Konsep Pengembangan SDM” mencantumkan beberapa pengertian pengembangan SDM menurut para ahli. Pengembangan SDM menurut Nedler yaitu adanya pembelajaran orang dewasa melalui rangkaian pelaksanaan kegiatan organisasi dengan skema yang spesifik guna menghasilkan perubahan perilaku. Mc. Lagan mengatakan bahwa komponen utama pengembangan SDM adalah pelatihan dan pengembangan lewat pembelajaran yang terancang dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapabilitas seseorang. Sedangkan Hargreaves dan Jarvis mengartikan pengembangan SDM sebagai proses mengakomodasi seseorang untuk meningkatkan potensinya secara optimal. Menurut telaah *American Society for Training and Development* (ASTD) dalam Craig, menjelaskan bahwa pengembangan SDM berupa pemanfaatan pelatihan, pengembangan organisasi secara terpadu untuk membenahi efektivitas individu maupun kelompok.<sup>19</sup> Dari paparan beberapa ahli tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan SDM merupakan pendekatan terintegrasi untuk mengembangkan kompetensi baik individu maupun kelompok melalui pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan perubahan ke arah lebih baik.

---

<sup>18</sup> Benjamin Bukit, Tasman Malusa, dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 1 ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), hal. 1–2.

<sup>19</sup> Adie E. Yusuf, *Pengembangan SDM*, 1 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.3-1.5.



Beberapa faktor pendukung diperlukan dalam upaya pengembangan SDM, diantaranya: (1) adanya seleksi yang baik untuk menyortir kualifikasi SDM; (2) terdapat kesesuaian antara kepentingan organisasi dan kemampuan individu seseorang; (3) tersedia fasilitas penunjang meliputi sarana dan prasarana; (4) adanya komitmen seluruh elemen dalam melangsungkan pengembangan secara berkelanjutan.<sup>20</sup> Daya dukung yang dijalankan secara simultan akan memberi dampak baik yang dihasilkan dari proses pengembangan SDM.

## 2. Modal Sosial

Konsep modal sosial menurut para pakar dapat dibagi menjadi dua kelompok pendapat, yaitu pendapat yang memfokuskan pada jaringan hubungan sosial (*social network*) dan pendapat yang memfokuskan pada hubungan manusia yang berpartisipasi dalam interaksi sosial. Ancok dalam jurnal yang berjudul “Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat” mencantumkan definisi modal sosial menurut pakar berdasarkan dua kelompok tersebut. Untuk kelompok pertama ada pendapat dari Woolcock yang mengartikan modal sosial sebagai rangkaian dari keberlangsungan jaringan di antara manusia yang sama-sama percaya, sama-sama memahami, serta adanya keselarasan nilai yang mengikat elemen jaringan kerja yang memungkinkan adanya kolaborasi. Sehingga semakin baik jaringan hubungan kolaborasi sebuah organisasi, maka semakin kuat pula modal sosialnya. Selanjutnya untuk kelompok kedua ada pendapat dari Fukuyama, dimana modal sosial merupakan sekumpulan norma atau nilai yang

---

<sup>20</sup> Bukit, Malusa, dan Rahmat, hal. 24–25.

ada di antara para personel suatu komunitas masyarakat yang memungkinkan terangkai kerja sama. Schwartz mengemukakan beberapa aspek nilai yang terkandung dari definisi Fukuyama tersebut, diantaranya: (1) *universalism* yaitu nilai yang berhubungan dengan pemahaman, toleransi, serta perlindungan terhadap orang lain; (2) *benevolence* yaitu nilai yang berhubungan dengan kebajikan dan pengembangan kesejahteraan orang lain; (3) *tradition* yaitu nilai yang berhubungan dengan toleransi terhadap tradisi dan pemikiran adat tradisional; (4) *conformity* yaitu nilai yang berhubungan dengan penyesuaian diri terhadap norma yang berlaku dan pengendalian diri atas pencegahan aksi merugikan orang lain; (5) *security* yaitu nilai yang berhubungan dengan keamanan dan keharmonisan masyarakat.<sup>21</sup> Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa modal sosial merupakan aset sosial yang memiliki nilai guna dan bermanfaat bagi kelompok masyarakat.

Syakra dalam jurnal yang berjudul “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi” mengemukakan dua dimensi modal sosial menurut Bain dan Hicks. Pertama dimensi kognitif atau dimensi kultural, yaitu berhubungan dengan norma, tindakan, dan prinsip yang mempengaruhi solidaritas sehingga terwujud kerja sama dalam masyarakat. Kedua dimensi struktural, yaitu berhubungan dengan susunan organisasi dan lembaga masyarakat sebagai wadah kegiatan-kegiatan bersama yang bernilai positif bagi masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Djamaludin Ancok, “Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat,” *PSIKOLOGIKA*, VIII.15 (2003), hal. 6.

<sup>22</sup> Rusydi Syakra, “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi,” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5.1 (2003), hal. 9.

Menurut Coleman dalam jurnal yang dikutip oleh Fitriawati, disebutkan ada tiga bentuk modal sosial. Pertama *trust* atau kepercayaan, yaitu diibaratkan sebagai tali yang mengikat antar manusia sehingga terbina hubungan solid satu sama lain. Kedua *social network* atau jaringan sosial, yaitu jalinan antar kelompok maupun organisasi. Jaringan sosial terwujud karena adanya rasa saling peduli, saling mengoreksi, saling mengabarkan, dan saling menolong dalam menangani sesuatu. Ketiga norma, yaitu tata tertib dan aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh elemen masyarakat.<sup>23</sup> Ketiga bentuk modal sosial tersebut saling berkaitan satu sama lain. Jaringan sosial yang bagus diikat oleh adanya kepercayaan, dan kepercayaan itu dipertahankan oleh adanya norma yang disepakati bersama.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Konteks Studi**

MA. Mu'allimaat Muhammadiyah merupakan sekolah kader persyarikatan yang saat ini telah menginjak usia lebih dari satu abad. Dalam menyiapkan alumni sebagai anak panah Muhammadiyah, MA. Mu'allimaat menerapkan program pengabdian pada pendidikan perkaderan dengan nama Mubalig Hijrah. MA. Mu'allimaat berperan sebagai modal sosial dalam memelopori program Mubalig Hijrah yang kemudian diikuti oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah lain, sehingga hal ini semakin menarik untuk diteliti lebih dalam.

---

<sup>23</sup> Eni Fitriawati, "Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil," *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4.1 (2010), hal. 27 <<https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3426>>.

Penempatan lokasi Mubalig Hijrah dibagi menjadi dua, yaitu lokal dan internasional. Untuk Mubalig Hijrah lokal mencakup wilayah DIY dan Jawa Tengah seperti Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Magelang. Sedangkan untuk Mubalig Hijrah internasional ditempatkan di Malaysia. Pusat kegiatan Mubalig Hijrah lokal yaitu di masjid atau musala serta sebagian di pondok pesantren dan panti asuhan yatim, sehingga mayoritas kegiatan ditujukan untuk memakmurkan masjid. Namun untuk pusat kegiatan Mubalig Hijrah internasional menysasar ke panti-panti seperti panti rehabilitasi, panti asuhan, serta beberapa komunitas. Adanya perbedaan pusat kegiatan tersebut membuat strategi pra Mubalig Hijrah juga tidak bisa disamaratakan antara lokal dengan internasional

## 2. Pendekatan Penelitian

Munculnya stigma negatif tentang fenomena hijrah diasosiasikan sebagai milik kelompok Muslim tertentu, sehingga dalam praktiknya cenderung disalahpahami oleh sebagian kelompok. Atas dasar stigma tersebut, penelitian ini hadir sebagai konstruksi sosial baru dalam memaknai fenomena gerakan hijrah yang disematkan pada aspek yang lebih positif. Istilah Mubalig yang dijadikan sebagai sarana alternatif dalam program pendidikan kader MA. Mu'allimaat Muhammadiyah, hadir sebagai fenomena sosial keagamaan. Untuk memahami fenomena ini, penelitian mencoba untuk menjelaskan fakta sosial baru dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena (1) menggunakan sudut pandang yang fokus pada pengalaman individu dalam keikutsertaan Mubalig Hijrah tahun

2017; (2) mendeskripsikan fenomena Mubalig Hijrah secara apa adanya tanpa memanipulasi data; (3) mencari makna pengembangan program Mubalig Hijrah dengan analisis fenomena yang dialami oleh partisipan. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan fenomenologi dianggap tepat karena dapat memudahkan proses analisis data secara induktif yang berkaitan dengan regenerasi dan kaderisasi keanggotaan organisasi, keterlibatan sosial-masyarakat dan media laboratorium dakwah, membumikan nilai keislaman dan menyebarkan Islam *Rahmah*, serta modal sosial yang dikembangkan pada program Mubalig Hijrah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan tiga langkah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah pertama dilakukan pengamatan dalam bentuk *participant-observation*, dimana peneliti terlibat sebagai peserta program Mubalig Hijrah yang dilaksanakan selama 20 hari dimulai tanggal 26 Mei-13 Juni 2017 M/1438 H. Dari observasi ini kemudian dirancang *field note* sebagai data catatan penelitian berdasarkan apa saja yang diamati, mulai dari pra hingga pasca pelaksanaan Mubalig Hijrah.

Langkah kedua dilakukan proses wawancara dengan mekanisme penentuan partisipan menggunakan *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi para partisipan melalui dua stakeholder, yaitu panitia (PA) dan peserta (PE). Secara total, peneliti menyelesaikan lima wawancara dengan kepala Urusan Pengkaderan dan Alumni periode 2016/2017, ketua panitia program Mubalig Hijrah periode 2016/2017, sie

pendamping program Mubalig Hijrah periode 2016/2017, serta siswi MA. Mu'allimaat Muhammadiyah kelas XI peserta Mubalig Hijrah lokal dan internasional periode 2016/2017 (lihat tabel 2). Peneliti menghimpun setiap pertanyaan dengan lima topik umum: (1) bagaimana tanggapan PA terkait motivasi MA. Mu'allimaat Muhammadiyah mengadakan program Mubalig Hijrah; (2) bagaimana strategi PA dalam proses pelaksanaan pra hingga pasca Mubalig Hijrah; (3) bagaimana tanggapan PA terkait pengembangan program Mubalig Hijrah; (4) apa saja kegiatan yang dijalankan PE mulai dari pra hingga pasca Mubalig Hijrah; (5) apa perbedaan yang dirasakan PE antara sebelum dan sesudah mengikuti program Mubalig Hijrah. Proses wawancara dilaksanakan dengan fleksibel, sehingga partisipan dapat memberikan informasi secara terbuka. Wawancara dilaksanakan di bulan Mei 2022 dan tambahan waktu antara Oktober-November 2022. Proses wawancara dilakukan dengan dua cara, yaitu secara luring bertemu langsung dengan partisipan dan secara daring melalui aplikasi *WhatsApp*. Wawancara luring menghabiskan waktu antara 22 menit hingga 2 jam setiap sesi, direkam menggunakan *tape recorder* android Oppo setelah mendapat persetujuan dari partisipan. Untuk wawancara daring menghabiskan waktu 1 hingga 16 hari dalam menunggu balasan dari partisipan berbentuk pesan teks dan *voice note*. Peneliti menggunakan bantuan *Google Docs* untuk mentranskripsikan data wawancara berbentuk audio menjadi teks untuk memudahkan dalam mendeskripsikan setiap pernyataan partisipan.

Tabel 2. Data Informan yang Diwawancara

No	Stake holder	Nama Partisipan	Tanggal Wawancara	Durasi Wawancara
1	PA	Nia	23/5/2022	22 menit
2	PA	Nia	2/10/2022- 18/10/2022	16 hari
3	PA	Susi	2/10/2022- 18/10/2022	16 hari
4	PA	Khoir	4/10/2022	2 jam
5	PE	Malwa	21/10/2022- 22/10/2022	1 hari
6	PE	Isna	21/10/2022- 2/11/2022	12 hari

Langkah terakhir, dokumentasi dalam penelitian ini mencakup seluruh dokumen terkait Mubalig Hijrah seperti arsip dan dokumen madrasah, arsip dan dokumen Mubalig Hijrah, modul Mubalig Hijrah, *website* madrasah, dan *fieldnote* digunakan sebagai sumber data ketiga. Catatan lapangan dan hasil wawancara ditranskrip setelah kerja lapangan, kemudian disatukan dengan arsip dan dokumen yang relevan untuk dianalisis. Dokumentasi juga berupa foto-foto kegiatan Mubalig Hijrah lokal dan internasional tahun 1438 H/2017 M. Proses dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data tambahan yang belum tercakup dalam bagian wawancara dan observasi.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur penyusunan data secara sistematis yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga penelitian ini mudah dimengerti oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Proses analisis data penelitian



ini dilakukan dengan lima tahap sebagai berikut: (1) *recording* data yang dimulai dengan membuat file, mengorganisir catatan lapangan, dan transkrip hasil wawancara di komputer notebook; (2) horisonalisasi yaitu proses pencatatan data dari semua pernyataan partisipan dengan membuat kategorisasi data yang penting dan relevan; (3) *cluster of meaning* yaitu pengelompokan makna dari pernyataan partisipan berdasarkan tujuan dan tema penelitian; (4) interpretasi data dengan penafsiran, pengurutan, pengkategorisasian, dan meringkas keseluruhan data; (5) penulisan laporan dari data yang diperoleh berdasarkan langkah-langkah yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan membandingkan data di lapangan, peneliti memvalidasi data menggunakan triangulasi sumber agar data dapat dianggap valid dan dipercaya. Verifikasi juga dilakukan dengan mendatangi kembali partisipan apabila terdapat informasi yang perlu dipastikan ulang.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca melihat gambaran umum penelitian ini, peneliti membagi menjadi empat bab dengan pembahasan yang berbeda di dalamnya. Berikut uraian sistematika pembahasan penelitian ini:

BAB I Pendahuluan, yaitu pengantar yang merupakan bagian utama dari proposal penelitian. Isi bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi gambaran umum lokasi dan objek penelitian. Dalam penelitian ini disajikan gambaran umum MA. Mu'allimaat Muhammadiyah serta program Mubalig Hijrah.

BAB III, berisi penyajian data yang ditemukan di lapangan serta pembahasan hasil penelitian mengenai motif MA. Mu'allimaat Muhammadiyah melaksanakan program Mubalig Hijrah dan pengembangan Mubalig Hijrah.

BAB IV Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan di bab sebelumnya dan saran yang membangun bagi pihak MA. Mu'allimaat Muhammadiyah khususnya selaku instansi yang menyelenggarakan program Mubalig Hijrah.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian di bab sebelumnya mengenai pengembangan Mubalig Hijrah dalam regenerasi kader Muhammadiyah. Pertama, terdapat motif sosial Madrasah Mu'allimaat melaksanakan program Mubalig Hijrah yang meliputi motif sebab dan motif tujuan. Motif sebabnya adalah meneruskan pengabdian yang sudah lama dijalankan sejak Madrasah Mu'allimaat didirikan pada tahun 1918. Sedangkan motif tujuannya adalah untuk mencetak kader-kader sebagai bentuk mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah. Mubalig Hijrah menjadi wadah bagi siswi Mu'allimaat dalam berdakwah, mengaplikasikan ilmu dan *skill* yang didapat selama proses belajar di madrasah, serta bekal pengalaman terjun di masyarakat secara langsung. Sebagai lembaga pendidikan di bawah pengawasan PP Muhammadiyah secara langsung, Madrasah Mu'allimaat menjadikan Mubalig Hijrah sebagai program wajib bagi siswi dengan harapan mampu mewarnai metode dakwah dalam pengabdian ke masyarakat.

Kedua, adanya pengembangan program Mubalig Hijrah meliputi pengembangan karakter siswi, penguatan nilai ideologi keorganisasian, dan internalisasi modal sosial. Mubalig Hijrah MA. Mu'allimaat Muhammadiyah menjadi pelopor program dakwah dan pengabdian sekaligus contoh tiruan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah lain. Semakin banyak sekolah-sekolah Muhammadiyah yang menerapkan program Mubalig Hijrah, maka

akan semakin banyak pula melahirkan kader-kader anak panah Muhammadiyah. Sehingga dapat mencapai tujuan kaderisasi dengan melahirkan kader-kader militan sebagai regenerasi untuk meneruskan jalannya roda persyarikatan Muhammadiyah kedepannya.

Ketiga, adanya modal sosial yang dikembangkan pada program Mubalig Hijrah. Pelaku Mubalig Hijrah baik itu peserta maupun panitia saling menjalin hubungan baik untuk membangun jaringan bersama pimpinan-pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah, pengurus TPA di masjid/musala/langgar sekitar Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah, dan masyarakat di lokasi Mubalig Hijrah. Jaringan yang telah terbentuk lalu dijaga dengan kepercayaan dan juga tata tertib yang telah disepakati bersama.

## **B. Saran**

Dari pemaparan kesimpulan sebelumnya, terdapat beberapa saran sebagai bahan masukan serta pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program Mubalig Hijrah di periode selanjutnya:

1. Diharapkan program Mubalig Hijrah terus ada agar semakin banyak mencetak kader-kader anak panah Muhammadiyah
2. Diharapkan dapat menambah inovasi-inovasi pelatihan pra Mubalig Hijrah untuk memantapkan persiapan siswi sebelum terjun ke masyarakat.
3. Diharapkan adanya pendampingan tambahan bagi siswi yang kurang membuka diri dan sulit berinteraksi sosial
4. Diharapkan dapat bekerja sama dengan pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah di daerah-daerah yang belum tersentuh untuk memperluas jangkauan wilayah dakwah

## DAFTAR PUSTAKA

- Addini, Agnia, “Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim sebagai Mode Sosial,” *Journal of Islamic Civilization*, 1.2 (2019) <<https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>>
- Ancok, Djamaludin, “Modal Sosial dan Kualitas Masyarakat,” *PSIKOLOGIKA*, VIII.15 (2003)
- Bukit, Benjamin, Tasman Malusa, dan Abdul Rahmat, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, 1 ed. (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017)
- Dini, Eka Septa, “Peran Media Sosial WhatsApp dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah di Kalangan Remaja (Studi Kasus WhatsApp Grup Amani Shalihatunnisa)” (Institut Agama Islam Negeri Madura, 2021)
- Fitriawati, Eni, “Modal Sosial dalam Strategi Industri Kecil,” *DIMENSIA: Jurnal Kajian Sosiologi*, 4.1 (2010) <<https://doi.org/10.21831/dimensia.v4i1.3426>>
- Hamudy, Nurul Annisa, dan Moh. Ilham A. Hamudy, “Hijrah Movement in Indonesia: Shifting Concept and Implementation in Religiosity,” *JSW (Jurnal Sosiologi Walisongo)*, 4.2 (2020) <<https://doi.org/10.21580/jsw.2020.4.2.5784>>
- Haryadi, Didid, “Otoritas Keagamaan Baru: Habitiasi dan Arena Dakwah Era Digital,” *Islamic Insights Journal*, 2.2 (2020) <<https://doi.org/10.21776/ub.iiij.2020.002.02.01>>
- Hasanah, Nur Alfi, “Pemberdayaan Siswi melalui Program Mubalighat Hijrah di Madrasah Aliyah Mu'allimaat Muhammadiyah” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Jakarta, Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) UIN, *Tren Keberagaman Gerakan Hijrah Kontemporer*, 2021
- Kurniati, Sri, *Modul Mubaligh Hijrah* (Yogyakarta: Madrasah Mu'allimin-Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta, 2019)
- Ramadhania, “Hijrah sebagai Gerakan Sosial Keagamaan (Studi Kasus

- Ghuroba Youth Crew)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)
- Romnan, Abdul, dan Mintarti, “Toleransi Semu pada Relasi Kelompok Keagamaan dalam Islam,” in *Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX* (Purwokerto: Universitas Jenderal Soedirman, 2019)
- Saputra, Sahran, Pujiati Pujiati, Muba Simanihuruk, Rizabuana Ismail, dan Henry Sitorus, “Gerakan Hijrah Kaum Muda Muslim di Medan (Studi Kasus Gerakan Komunitas Sahabat Hijrahkuu),” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12.1 (2020) <<https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.15009>>
- Syahra, Rusydi, “Modal Sosial: Konsep dan Aplikasi,” *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5.1 (2003)
- Wahid, Din, “Kembalinya Konservatisme Islam Indonesia,” *Studia Islamika: Indonesian Journal for Islamic Studies*, 21.2 (2014) <<https://doi.org/10.15408/sdi.v21i2.1043>>
- Wahyudi, Alim, “Resistensi Masyarakat terhadap Kelompok Salafi (Studi pada Kelompok Salafi di Kota Tarakan Kalimantan Utara)” (Universitas Muhammadiyah Malang, 2019)
- Yanti, Siti Mahmudah, “Kata dan Makna Hijrah dalam Prespektif Generasi Milenial,” *INSUD: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2019)
- Yusuf, Adie E., *Pengembangan SDM*, 1 ed. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014)
- Yusuf, Muhammad Fahrudin, “Dakwah Simbolik Hijrah Dan Moderasi Islam di Media Online,” *Jurnal Aqlam*, 4.2 (2019)
- Zahara, Mila Nabila, Dadan Wildan, dan Siti Komariah, “Hijrah Movement: Millenial Muslim Identity Seeking in the Digital Era,” *IJSED: Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2.1 (2020)

Zulhazmi, Abraham Zakky, dan Erma Priyanti, “Eksistensi Komunitas Hijrah dan Dakwah Masa Kini: Studi Komunitas Jaga Sesama Solo,” *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40.2 (2020) <<https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.6249>>

